

Analisis Kebutuhan Pendidikan Agama Islam (PAI) Jamaah Pekerja Kantor dan Respons Program Majelis Ta'lim Masjid Taj'ul Madras Kota Medan

Teguh Rahmad Abadi Hasibuan¹, Muhammad Tohir Ritonga², Irwansyah³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: teguhrahmad927@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs of Islamic Religious Education for office worker congregants and evaluate the effectiveness of the Majelis Ta'lim program at the Taj'ul Madras Mosque in Medan City. A descriptive qualitative approach was employed to map the dynamics of urban communities' spiritual needs. Data collection was conducted through in-depth interviews during April and May 2026, involving four teachers (ustaz), three council administrators, and seven congregants from office worker backgrounds. The findings reveal that office workers have a high demand for practical and contextual IRE materials to maintain spiritual balance amidst work pressure. The program implementation at Taj'ul Madras Mosque was found to be highly effective due to its pre-program needs analysis, application-oriented topics, and persuasive, easily understandable delivery methods. This study concludes that the management of the Majelis Ta'lim at Taj'ul Madras Mosque successfully fulfills the spiritual requirements of corporate professionals in Medan City.

Keywords: Needs Analysis, Islamic Religious Education (IRE), Office Workers, Program Effectiveness, Majelis Ta'lim

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dunia kerja perkantoran di kota besar seperti Medan menuntut profesionalisme serta jadwal harian yang sangat padat bagi para pegawainya. Rutinitas pekerjaan dari pagi hingga sore hari sering kali membatasi kesempatan para pekerja kantor untuk memperdalam pemahaman ilmu agama secara formal. Meskipun demikian, bagi seorang Muslim, menjaga keseimbangan antara pencapaian karier duniawi dan kemandirian spiritual merupakan suatu kebutuhan mendasar agar etika kerja tetap terjaga di tengah tekanan kerja. Kebutuhan bimbingan keagamaan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 43 yang memerintahkan umat manusia untuk bertanya kepada pihak yang memiliki pengetahuan apabila tidak mengetahui suatu perkara. Lembaga dakwah non-formal seperti Majelis Ta'lim di Masjid Taj'ul Madras hadir untuk menjembatani keterbatasan waktu tersebut melalui sajian materi agama yang relevan.

Tantangan utama yang dihadapi pengelola dakwah perkotaan adalah kemampuan merancang program yang secara presisi menjawab kebutuhan spesifik kaum profesional. Para pekerja kantor membutuhkan materi keagamaan yang bersifat praktis, kontekstual dengan dunia kerja, serta disampaikan dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan pengamatan awal di Masjid Taj'ul Madras, antusiasme pekerja perkantoran di sekitar masjid cukup tinggi, namun pengurus di awal diindikasikan belum secara sistematis melakukan pemetaan kebutuhan jamaah.

Pelaksanaan analisis kebutuhan menjadi fondasi utama agar program Majelis Ta'lim tidak terjebak dalam rutinitas seremonial semata. Menurut prinsip andragogi, orang dewasa hanya akan tergerak untuk belajar apabila materi yang dipelajari memiliki kegunaan langsung untuk memecahkan permasalahan

hidup sehari-hari atau bersifat problem-centered (Arifin, 2023). Dalam konteks pekerja kantor di Medan, relevansi materi berpusat pada isu-isu etika bisnis, transparansi, manajemen stres, dan fiqh muamalah kontemporer (Mulyasa, 2023; Abuddin Nata, 2020). Tanpa adanya penyelarasan antara kurikulum dakwah dan ekspektasi jamaah, tingkat partisipasi pekerja cenderung menurun karena mereka merasa waktu luang yang diinvestasikan tidak memberikan solusi batin yang nyata.

Variabel respons jamaah menjadi indikator kunci untuk menilai sejauh mana program dakwah mampu memberikan dampak transformasi sosial dan perilaku. Respons tidak sekadar diukur dari tingkat kehadiran fisik, melainkan mencakup dimensi kognitif, afektif, hingga perubahan psikomotorik di tempat kerja. Masyarakat urban di Kota Medan yang terdidik dan kritis cenderung memberikan respons positif apabila program dakwah dikelola secara profesional, tepat waktu, dan menghargai keterbatasan waktu mereka (Nursetiawati, 2022). Penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian tematik-aplikatif terbukti meningkatkan keterlibatan kaum profesional dalam kegiatan majelis taklim (Fauzi & Handayani, 2021; Prasetyo, 2023).

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan dan batasan teoritis tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan PAI serta respons jamaah pekerja kantor di Masjid Taj'ul Madras Kota Medan. Rumusan masalah dalam penelitian ini melingkupi bagaimana pemetaan kebutuhan PAI jamaah pekerja kantor dan respons mereka terhadap program, serta bagaimana efektivitas pelaksanaan program Majelis Ta'lim dalam menjawab tantangan spiritual pekerja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan dan respons jamaah sekaligus menganalisis efektivitas pelaksanaan program secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena sosial berupa persepsi, motivasi, kebutuhan, dan respons jamaah pekerja kantor tanpa dikuantifikasi ke dalam angka-angka statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Masjid Taj'ul Madras yang berlokasi di Jl. Teuku Cik Ditiro No. 65, Kelurahan Madras Hulu, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena kawasannya dikelilingi oleh area perkantoran padat, sehingga memiliki basis jamaah perkotaan yang dominan dari kalangan pekerja kantor.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi jajaran pengurus Majelis Ta'lim, penceramah/ustaz, serta jamaah dari kalangan pekerja kantor. Data sekunder mencakup dokumen profil masjid, jadwal kegiatan kajian, daftar hadir jamaah, serta dokumentasi foto kegiatan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh pedoman wawancara terbuka, pedoman observasi partisipatif pasif, catatan lapangan, dan alat perekam digital (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data menggabungkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 terhadap empat orang ustaz, tiga orang pengurus, dan tujuh orang jamaah pekerja kantor untuk menggali persepsi serta kebutuhan spiritual mereka secara terbuka. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Uji keabsahan data dilakukan melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

HASIL

Temuan umum penelitian mencatat bahwa Masjid Taj'ul Madras yang dikenal masyarakat sekitar sebagai Masjid India berdiri sejak Januari 2015 di Kelurahan Madras Hulu, Medan Polonia. Berada di kawasan bersejarah Kampung Keling, pengelolaan masjid ini secara historis diwarnai oleh komunitas etnis India Muslim dan dipimpin oleh Teguh Rahmad Abadi Hasibuan sebagai imam masjid. Nama "Taj'ul Madras" diusulkan oleh Ustaz Abdul Latif Khan yang berarti "mahkota tempat belajar", mencerminkan visi masjid sebagai pusat peribadatan, pembinaan umat, dan peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin. Misi masjid diwujudkan melalui penyelenggaraan kajian keagamaan, majelis taklim, dan kegiatan sosial yang dikelola secara profesional.

Temuan khusus mengenai analisis kebutuhan PAI menunjukkan bahwa pengurus Majelis Ta'lim secara sengaja membidik pekerja kantor sebagai target sasaran utama. Pertimbangan ini didasarkan pada fenomena bahwa pekerja kantor memiliki tingkat stres kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu belajar, namun dihadapkan pada tantangan etika yang besar di tempat kerja. Pengurus masjid terbukti menerapkan mekanisme analisis kebutuhan secara berkala melalui penyebaran lembar kuesioner singkat via grup WhatsApp serta dialog langsung usai salat berjamaah. Langkah ini diapresiasi oleh jamaah yang merasa aspirasi mereka terkait materi keagamaan didengar dan diakomodasi secara cepat oleh pengurus.

Mengenai indikator materi dan narasumber, pengurus menerapkan kriteria penyaringan yang ketat. Pemilihan topik diprioritaskan pada tema-tema aplikatif seperti manajemen stres, etika bisnis, dan fiqh muamalah kontemporer. Narasumber atau ustaz yang diundang wajib memiliki latar belakang keilmuan Islam yang jelas, berwawasan moderat, penyampaian yang sejuk, serta mampu menyederhanakan bahasa hukum Islam menjadi terminologi yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Jamaah memuji metode penyampaian ustaz yang dialogis dan komunikatif, karena memberikan ruang tanya jawab luas mengenai permasalahan riil di dunia kerja tanpa terkesan menghakimi.

Dari aspek operasional dan manajemen waktu, pengurus merancang jadwal kajian yang sangat fleksibel dan efisien. Pengajian rutin diselenggarakan pada sela waktu istirahat siang (zohor) dengan durasi ringkas 25 menit, serta kajian tematik pada malam akhir pekan. Jamaah menilai bahwa pengaturan waktu ini sangat menghargai jam kerja produktif pegawai dan memberikan ketenangan batin di tengah kelelahan tugas. Selain itu, pengurus rutin mengadakan evaluasi bulanan untuk membenahi sarana fisik masjid, seperti pendingin udara, pengeras suara, dan penambahan karpet salat demi menampung lonjakan jamaah.

Pelaksanaan program Majelis Ta'lim terbukti memberikan dampak positif pada respons kognitif, afektif, dan psikomotorik jamaah pekerja kantor. Secara kognitif, pemahaman jamaah terhadap aturan muamalah dan etika profesi meningkat. Secara afektif, jamaah merasakan ketenangan jiwa dan penurunan tingkat stres usai mengikuti kajian. Secara psikomotorik, jamaah mengonfirmasi adanya perubahan perilaku nyata di tempat kerja, seperti meningkatnya kesabaran, kedisiplinan jam kerja, kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan, serta keramahan dalam berinteraksi dengan rekan kerja..

PEMBAHASAN

Temuan penelitian di Masjid Taj'ul Madras Kota Medan memperkuat kerangka teoretis mengenai pendidikan agama berbasis andragogi pada masyarakat perkotaan. Pendirian Majelis Ta'lim yang difokuskan pada kaum profesional selaras dengan pandangan Masturi (2025), yang menyatakan bahwa fungsi masjid di kawasan bisnis telah bertransformasi menjadi pusat pemulihan mental dan benteng etika bagi masyarakat komuter. Fenomena "kemiskinan waktu" (time poverty) yang dialami pekerja kantor berhasil diatasi melalui formulasi dakwah yang ramah waktu dan berorientasi pada pemecahan masalah (Arifin, 2023).

Penerapan analisis kebutuhan (needs analysis) sebelum penyusunan program terbukti menjadi penentu utama efektivitas dakwah non-formal (Mulyasa, 2023). Kebijakan pengurus masjid yang menyerap aspirasi jamaah melalui media digital dan wawancara informal mendukung temuan Zubairi (2023), bahwa partisipasi aktif peserta didik dewasa dalam menentukan arah pembelajaran akan meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar secara drastis. Penyajian materi yang bersifat problem-centered, seperti hukum gratifikasi, pergaulan kerja, dan manajemen emosi secara langsung memenuhi kriteria kurikulum PAI kontekstual bagi masyarakat urban (Abuddin Nata, 2020).

Kriteria ketat dalam pemilihan narasumber yang berfokus pada kedalaman ilmu, gaya bahasa populer, dan sikap moderat memvalidasi pentingnya gaya pembawaan penceramah yang komunikatif (Fauzi & Handayani, 2021; Prasetyo, 2023). Masyarakat pekerja yang terdidik cenderung menolak metode dakwah yang dogmatis atau kaku. Pembawaan ustaz yang sejuk dan dialogis terbukti mampu mengonversi pesan keagamaan yang rumit menjadi petunjuk praktis harian.

Efisiensi waktu pelaksanaan kajian selama 25 menit pada jam istirahat siang mempertegas pentingnya kedisiplinan jadwal dan penyediaan fasilitas fisik yang nyaman untuk menurunkan barrier psikologis pekerja yang kelelahan usai bekerja (Nursetiawati, 2022). Dampak transformasi perilaku (respons psikomotorik) yang dilaporkan jamaah menjadi bukti empiris keberhasilan program PAI berbasis kebutuhan (Mulyasa, 2023). Perubahan positif dalam bentuk kejujuran laporan, kesabaran

melayani, dan integritas profesional membuktikan bahwa PAI di Majelis Ta'lim Masjid Taj'ul Madras tidak berhenti pada ranah hafalan kognitif, melainkan berhasil membentuk akhlaqul karimah di tempat kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jamaah pekerja kantor di Masjid Taj'ul Madras memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam yang bersifat kontekstual, praktis, dan berpusat pada masalah (problem-centered). Pengurus masjid telah berhasil merespons kebutuhan tersebut melalui pelaksanaan analisis kebutuhan berbasis kuesioner digital dan wawancara langsung sebelum menyusun jadwal kegiatan.

Pelaksanaan program Majelis Ta'lim di Masjid Taj'ul Madras terbukti berjalan sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual kaum profesional di Kota Medan. Efektivitas program ditandai oleh ketepatan waktu pelaksanaan, kualitas narasumber yang moderat dan kompeten, serta manajemen sarana fisik yang terus diperbaiki secara berkala. Hal ini memicu respons positif dari jamaah yang ditunjukkan melalui ketetapan kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta perubahan perilaku nyata berupa meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, dan integritas di lingkungan kerja perkantoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2020). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan Masyarakat. RajaGrafindo Persada.
- Arifin, M. (2023). Andragogi dan Aplikasi Pembelajaran Orang Dewasa dalam Pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., & Handayani, S. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Dakwah bagi Karyawan Perkantoran. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 45–59.
- Masturi, A. (2025). Pergeseran Peran Masjid Perkotaan sebagai Ruang Pemulihan Mental. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 17(1), 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2023). Pengembangan Kurikulum dan Orientasi Pembelajaran Modern. Bumi Aksara.
- Nursetiawati, S. (2022). Respons Audiens dalam Dakwah Perkotaan. LPPM Universitas.
- Prasetyo, B. (2023). Transformasi Digital Majelis Taklim dalam Merespon Kebutuhan Profesional. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 78–92.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zubairi. (2023). Need Analysis dalam Penyusunan Program Pembelajaran Agama Dewasa. *Jurnal Instruksional Pendidikan*, 7(2), 115–129..